

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan akan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono (2017:8) Metode Penelitian Kuantitatif merupakan Metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positifisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statisti, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian kuantitatif menerapkan metode berlandaskan pada filsafat positivism, yang dipergunakan untuk belajar dalam populasi tertentu atau sampel, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, analisi data kuantitatif / statistik untuk memverifikasi hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:13).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa study deskriptif kuantitatif adalah metode untuk analisis data kuantitatif dengan menggambarkan data yang telah dikumpulkan berdasarkan filsafat positif untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, dengan mengumpulkan data menggunakan alat untuk memverifikasi hipotesis yang telah ditetapkan. Lebih jelasnya penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara self assessment system, persepsi pajak, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak yang melakukan kegiatan usaha di Kabupaten Jombang.

3.2 Penentuan Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini berfokus pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang ada di Kabupaten Jombang sebanyak 5400 orang. (jombangkab.go.id. 2021)

3.2.1 Sampel Penelitian

Sugiyono (2017) menjelaskan apabila Sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik pengambilan Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Sampling insidental. Teknik Sampling incidental merupakan metode sampling acak, yaitu siapa saja yang bertemu peneliti dapat digunakan sebagai sampel jika orang yang memenuhi cocok sebagai sumber data.

Demi mendapatkan ukuran sampel yang tepat maka peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \quad (3.1)$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = *Margin of error* (10%)

Dalam pengambilan sample persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sample yang dapat ditolerir adalah 10%. Alasan yang mendasari penentuan tingkat signifikansi 10% adalah ukuran dari sampel, semakin kecil tingkat signifikansi maka semakin besar data yang diperlukan, begitu juga sebaliknya, semakin besar signifikansi maka data yang diperlukan semakin kecil.

Dari penggunaan rumus diatas maka hasil perhitungan jumlah sampel, yaitu:

$$n = \frac{5400}{1 + 5400(0.01)^2}$$

$$n = 98,1$$

Jumlah responden yang akan digunakan sebanyak 98 Responden. Mengingat UMKM sendiri dibagi menurut kriteria, maka untuk 98 responden yang akan digunakan dibagi menjadi 3 bagian lagi, yaitu:

$$\frac{98}{3} = 32,6$$

Dari perhitungan diatas, maka diperoleh jumlah responden sebagai berikut;

Tabel 3.1. Responden Penelitian

Jenis Usaha	Responden
Mikro	33
Kecil	33
Menengah	33

3.3 Definisi Dan Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2017: 18) Operasional Variabel Penelitian dapat diartikan sebagai sebuah konsep yang mempunyai penjabaran dari variabel yang ditetapkan dalam suatu penelitian yang dimaksudkan untuk memastikan agar variabel diteliti secara jelas dapat ditetapkan indikatornya. Hal ini sesuai dengan judul penelitian yang akan dilakukan yaitu, Pengaruh Self Assessment System, Persepsi Pajak, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Kegiatan Usaha Di Kabupaten Jombang. Penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yang meliputi variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas).

1. Variabel Dependen (Y)

(Sekaran & Bougie, 2017:77) menjelaskan jika variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Dapat dikatakan bahwa variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi. Pada penelitian ini Variabel dependen adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha di Kabupaten Jombang.

2. Variabel Independen (X)

Menurut (Sekaran & Bougie, 2017:79) variabel independen atau variabel bebas dapat diartikan sebagai variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lainnya atau variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen atau variabel terikat.

Dalam penelitian ini variabel independen adalah sebagai berikut:

1. *Self Assessment System* (X1)

Pemahaman *Self Assessment System* adalah suatu kemampuan wajib pajak dalam mengetahui dan memahami tentang *Self Assessment* sebagai sistem perpajakan yang berlaku.

2. Persepsi Pajak (X2)

Pemahaman Persepsi Pajak adalah suatu kemampuan wajib pajak dalam mengetahui dan memahami tentang Persepsi Pajak di masyarakat yang berlaku.

3. Sanksi Pajak (X3)

Pemahaman Sanksi Pajak adalah suatu kemampuan wajib pajak dalam mengetahui dan memahami tentang Sanksi Pajak yang berlaku dalam Undang-undang.

3.4 Jenis Data Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan merupakan Data Primer. (Sugiyono;2017) menjelaskan jika data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Pengumpulan data primer penelitian ini melalui cara penyebaran kuisisioner yaitu pada wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha di Kabupaten Jombang, baik secara langsung melalui print out atau secara online melalui *google form*.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian yang akan digunakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Pengamatan langsung (Observasi)

Pengamatan langsung (Observasi) merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung di lapangan guna memperoleh informasi yang mendukung dan diperlukan dalam penelitian.

2. Kuisisioner atau Angket

Sugiyono (2019:142) menjelaskan jika kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner atau angket yang akan disebarkan

memuat daftar pernyataan yang diberikan kepada responden yang berhubungan dengan sejauh mana pengaruh self assessment system, persepsi pajak, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha di Kabupaten Jombang.

Alat ukur atau instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Sugiyono (2019:102) menjelaskan jika skala *likert* dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang penelitian.

Tabel 3.2. Alat Ukur Penelitian

Pernyataan Skor	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: Sugiyono (2019:137)

3.5 Metode Analisa

Dalam penelitian ini metode Analisa yang digunakan adalah Uji Kualitas Data, Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linier Berganda, dan Uji Hipotesis.

3.5.1 Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018) menerangkan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau validnya jika pertanyaan suatu kuesioner, suatu kuesioner dikatakan valid pertanyaan dan kuesioner tersebut mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengukuran validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Nilai *Corelated Item-Total Correlation* atau nilai r hitung dibandingkan dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan alat pengukuran dari variable. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrument dapat diandalkan atau dipercaya dalam mengukur suatu objek melalui uji reliabilitas konsistensi instrument dalam mengukur gejala yang sama akan diketahui (Ghozali, 2018).

Pengukuran reliabilitas dilakukan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Jika suatu konstruk atau variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk atau variabel tersebut reliabel (Ghozali, 2018). Sebaliknya, jika koefisien dari *Cronbach Alpha* $< 0,70$ maka pertanyaan dinyatakan tidak andal. Perhitungan reliabilitas formulasi *Cronbach Alpha* ini dilakukan dengan bantuan

program IBM SPSS 25. Jika *Cronbach Alpha* dibuat dalam bentuk tabel maka akan menjadi seperti berikut:

Tabel 3.3 Tingkat Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kategori
> 0,9	Sangat Reliabel
0,7 – 0,9	Reliabel
0,4 – 0,7	Cukup Reliabel
0,2 – 0,4	Kurang Reliabel
< 0,2	Tidak Reliabel

Sumber : Imam Ghozali (2018)

3.5.2. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif mendeskripsikan data yang akan menjadi sebuah informasi lebih jelas dan mudah untuk dipahami (Ghozali, 2018:19).

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan analisis regresi berganda perlu dilakukan uji asumsi klasik, hal ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui apakah variabel – variabel tersebut menyimpang dari asumsi – asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini terdiri dari Uji normalitas data, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dapat dilakukan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi dapat dikatakan baik apabila memiliki kontribusi normal. Jika dilihat pp-

plot data dikatakan berdistribusi normal apabila gambar berdistribusi dengan titik – titik data yang menyebar pada garis diagonal serta penyebaran titik-titik searah dengan garis diagonal (Ghozali, 2018:154).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji terjadinya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Bila terjadi gejala heteroskedastisitas akan menimbulkan akibat variance koefisien regresi menjadi minimum dan confidence interval melebar sehingga hasil uji signifikansi statistik tidak valid lagi. Menurut Ghozali (2018) pengujian adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan scatterplot yang diperoleh dengan bantuan Software SPSS. Dengan dasar analisis sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat inter korelasi yang sempurna diantara beberapa variabel bebas yang digunakan dalam model. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji asumsi klasik seperti multikolinieritas dapat dilaksanakan dengan jalan meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar independent variable dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas dari VIF adalah 10 dan nilai tolerance value adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai tolerance value kurang dari 0,1 maka terjadi multikolinieritas.

- a. Nilai Tolerance $\leq 0,10$ dan VIF ≥ 10 , maka terdapat gejala multikolinieritas
- b. Nilai Tolerance $\geq 0,10$ dan VIF ≤ 10 , maka tidak terdapat gejala multikolinieritas

3.5.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018:94). Berikut rumus regresi linier berganda yang akan dilakukan oleh peneliti adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kepatuhan Wajib Pajak

a : Konstanta

β_1 : Koefisien Regresi Pengaruh *Self assessment system*

β_2 : Koefisien Regresi Persepsi Pajak

β_3 : Koefisien Regresi Sanksi Pajak

X₁ : Pengaruh *Self assessment system*

X₂ : Persepsi Pajak

X₃ : Sanksi Pajak

e : variabel kesalahan

3.5.5. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R² *negative*, maka nilai *adjusted R²* dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai R²= 1 ini berarti variabel bebas memiliki pengaruh dengan variabel terikat (Ghozali, 2018).

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel bebas dengan satu variabel. Nilai t hitung selanjutnya dibandingkan

dengan nilai t table pada taraf signifikansi 5%. Dengan tingkat signifikansi 5% apabila t hitung $>$ t table berarti ada pengaruh signifikansi antara variable; bebas dengan variabel terikat secara individual. Sebaliknya apabila t hitung $<$ t tabel berarti tidak ada pengaruh signifikansi antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. (Ghozali, 2018).